



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH LITERASI INDONESIA

Vol. 1, No. 2, Tahun 2025

doi.org/10.63822/et9thh28

Hal. 372-387

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Ragam Bahasa Indonesia

Deah Amanda Putri¹, Ayu Antika², Ira Yuniati³

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: usbk1525@gmail.com

Diterima: 01-08-2025 | Disetujui: 07-08-2025 | Diterbitkan: 09-08-2025

ABSTRACT

Language variation is a form of difference in language use influenced by circumstances, communication goals, delivery methods, and the social and cultural backgrounds of the language users. This study aims to explore the understanding of language variation, its various types, the reasons for variation, and examples of its application in everyday life. Using qualitative methods and content analysis techniques, data was examined to understand how speakers adapt their language in various situations, both formal and informal, and in spoken and written forms. The findings of this analysis indicate that the choice of language variant is influenced by social relationships, communication channels, and interaction goals. Language variation can be seen in various contexts, such as formal letters, casual conversations, scientific articles, and classroom interactions. Understanding different types of language is crucial for improving our communication and demonstrating good language skills. Therefore, it is important to begin mastering various types of language from an early age so that individuals can easily adapt to various communication situations, whether in academic, professional, or social settings.

Keywords: language variety, spoken variety, written variety, language variation.

ABSTRAK

Variasi bahasa adalah bentuk perbedaan penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh keadaan, tujuan berkomunikasi, cara penyampaian, dan latar belakang sosial serta budaya pemakai bahasa. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengertian variasi bahasa, berbagai macam jenisnya, alasan yang menyebabkan terjadinya variasi, dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis konten, data dikaji untuk memahami cara pembicara mengadaptasi bahasa mereka dalam beragam situasi, baik yang formal maupun nonformal, serta dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Temuan dari analisis ini menunjukkan bahwa pilihan varian bahasa dipengaruhi oleh hubungan sosial, saluran komunikasi, dan tujuan dari interaksi. Ragam bahasa dapat dilihat dalam berbagai konteks, seperti surat resmi, obrolan santai, artikel ilmiah, serta saat berinteraksi di kelas. Memahami berbagai jenis bahasa sangat penting untuk meningkatkan cara kita berkomunikasi dan menunjukkan kemampuan berbahasa yang baik. Oleh karena itu, penting untuk mulai menguasai berbagai jenis bahasa sejak usia dini, sehingga individu dapat dengan mudah menyesuaikan diri dalam berbagai situasi komunikasi, baik di lingkungan akademik, profesional, maupun sosial.

Kata Kunci: ragam bahasa, ragam lisan, ragam tulisan, variasi bahasa.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Deah Amanda Putri, Ayu Antika, & Ira Yuniati. (2025). Ragam Bahasa Indonesia. Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia, 1(2), 372-387. <https://doi.org/10.63822/et9thh28>



PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana penting bagi manusia untuk mengungkapkan ide, emosi, dan data kepada orang lain. Namun, bahasa tidak selalu digunakan dengan cara yang sama. Dalam kenyataannya, ada variasi dalam bahasa tergantung pada pembicara, pendengar, serta situasi dan tempat di mana komunikasi terjadi. Ini yang dikenal sebagai ragam bahasa. Bahasa memiliki berbagai bentuk yang dipakai oleh orang-orang dalam situasi tertentu, sesuai dengan apa yang diperlukan dan tujuan mereka dalam berkomunikasi (Nursani, 2023). Memilih jenis bahasa yang sesuai sangat krusial agar komunikasi berjalan lancar, sopan, dan efektif. Berbagai aspek dapat digunakan untuk membedakan ragam bahasa. Salah satu perbedaan yang paling penting adalah antara bahasa lisan dan bahasa tulisan. Jenis bahasa digunakan saat berkomunikasi secara langsung seperti dalam obrolan harian, ceramah, sesi wawancara, atau perbincangan. Karakteristik dari jenis lisan mencakup penggunaan intonasi, jeda, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh yang mendukung pengiriman makna. Sebaliknya, jenis tulisan memiliki sifat yang lebih teratur dan formal, serta tidak melibatkan elemen nonverbal. Contoh jenis tulisan termasuk artikel ilmiah, surat resmi, dan esai (Gui & Darma, 2023). Di samping itu, jenis bahasa bisa dibedakan menjadi jenis formal dan informal. Gaya bahasa formal biasanya digunakan dalam keadaan resmi seperti pidato pemerintah, forum pendidikan, surat resmi, dan dokumen hukum. Bahasa yang digunakan bersifat formal, sesuai dengan aturan tata bahasa yang benar, dan biasanya terdengar kaku. Di sisi lain, bentuk nonformal lebih bebas, santai, dan biasanya dipakai dalam obrolan sehari-hari antara teman atau anggota keluarga. Dalam konteks nonformal, kita sering melihat bahasa yang tidak standar, penggunaan singkatan, atau bahkan kombinasi antara bahasa lokal dan bahasa asing (Alifah Arde Ajeng Hamidah et al., 2023; Nadhiro et al., 2023).

Aspek sosial juga berperan dalam variasi bahasa, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, asal budaya, dan komunitas pengguna bahasa. Contohnya, seorang guru menggunakan bahasa yang berbeda saat mengajar dibandingkan saat berbincang dengan teman di luar kelas. Seorang remaja akan berbicara dengan cara lain ketika berbincang dengan teman-teman dibandingkan saat berbicara dengan orang tua mereka. Ini menunjukkan bahwa variasi bahasa sangat terkait dengan konteks sosial dan interaksi antara penutur (Budiman et al., 2023; Rahman Rahim & Akhir, 2023).

Dengan mengetahui berbagai jenis bahasa, seseorang bisa mengubah cara berkomunikasi sesuai dengan keadaan yang dihadapi. Pemilihan jenis bahasa yang sesuai menunjukkan kemampuan berbahasa yang baik dan membantu dalam mencapai komunikasi yang efektif tanpa menyakiti perasaan orang lain. Dalam proses belajar bahasa Indonesia, sangat penting bagi siswa untuk memahami tipe-tipe bahasa yang diajarkan agar mereka dapat berpikir kritis dalam memilih bentuk bahasa yang sesuai dengan berbagai situasi. Hal ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menggunakan bahasa yang penuh hormat dan bertanggung jawab dalam masyarakat multikultural dan dinamis (Ernawati et al., 2023; Ni Putu Desy Damayanthi et al., 2023). Karena itu, keberagaman bahasa tidak hanya merupakan variasi linguistik, tetapi juga mencerminkan kemampuan sosial dan budaya dalam cara berkomunikasi.

KAJIAN TEORITIS

Ragam bahasa adalah elemen penting dalam sosiolinguistik yang meneliti perbedaan dalam cara bahasa digunakan di dalam masyarakat. Berdasarkan pendapat Chaer dan Agustina (2010), variasi bahasa adalah perbedaan bahasa yang terjadi karena keragaman sosial dan tindakan orang yang menggunakan



bahasa. Perbedaan ini terlihat pada cara seseorang berbicara atau menulis dalam situasi yang berbeda-beda. Ini termasuk memikirkan faktor-faktor seperti siapa yang diajak bicara, lokasi, waktu, dan jenis media yang digunakan untuk berkomunikasi. Umumnya, bahasa bisa dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu bentuk lisan dan bentuk tulisan. Jenis bahasa yang digunakan dalam komunikasi langsung cenderung spontan, lebih bebas dari aturan tata bahasa, dan sering kali melibatkan elemen nonverbal seperti intonasi serta ekspresi wajah (Gui & Darma, 2023; Ni Putu Desy Damayanthi et al., 2023).

Di sisi lain, jenis tulisan ini lebih terstruktur, mematuhi kaidah bahasa yang standar, dan ditujukan kepada pembaca baik untuk situasi resmi maupun santai (Nursani, 2023). Di samping itu, ada juga pengelompokan berdasarkan tingkat kesopanan, yaitu jenis formal dan jenis nonformal. Gaya formal digunakan dalam keadaan resmi, seperti dalam pidato, surat resmi, dan pertemuan akademik, dengan penggunaan kosakata yang tepat dan kalimat yang terstruktur dengan baik. Sementara itu, jenis bahasa nonformal cenderung lebih kasual dan adaptable, biasa dipakai dalam obrolan sehari-hari, dan sering kali memasukkan elemen bahasa lokal atau istilah slang (Alifah Arde Ajeng Hamidah et al., 2023; Nadhiro et al., 2023). Elemen yang mempengaruhi variasi bahasa termasuk latar belakang sosial, tingkat pendidikan, usia, dan pekerjaan orang yang berbicara (Budiman et al., 2023; Rahman Rahim & Akhir, 2023). Halliday (1978) menyoroti betapa pentingnya konteks situasi untuk menentukan bentuk bahasa yang dipakai. Dengan mengetahui teori variasi bahasa, kita bisa menggunakan bahasa yang tepat dalam berbagai situasi komunikasi, termasuk dalam konteks pendidikan, sosial, dan profesional (Ernawati et al., 2023).

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendalami penggunaan variasi bahasa dalam konteks komunikasi tertentu. Metode ini tidak berfokus pada angka, melainkan pada arti dan pemahaman mengenai data bahasa yang dimanfaatkan oleh penutur dalam aktivitas sehari-hari mereka (Alifah Arde Ajeng Hamidah et al., 2023; Ni Putu Desy Damayanthi et al., 2023). Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah analisis isi. Metode ini dipakai untuk menilai konten dari teks atau pernyataan yang memiliki berbagai bentuk bahasa, baik yang lisan maupun yang tertulis. Data yang dianalisis dapat berupa dialog, tulisan siswa, rekaman wawancara, atau dokumen lainnya yang memperlihatkan keragaman penggunaan bahasa (Mahmud & Wirabhakti, 2023).

Melalui cara ini, para peneliti dapat memahami pola pemakaian variasi bahasa dan makna sosial yang terdapat di balik pilihan bahasa tersebut. Metode ini dianggap cocok karena dapat menunjukkan dengan jelas bagaimana variasi bahasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam interaksi sosial harian (Ernawati et al., 2023; Istiqomah, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa variasi bahasa sangat berperan dalam komunikasi sehari-hari, baik dalam aspek pendidikan, sosial, maupun budaya (Ernawati et al., 2023; Sahla Annisa & Sajrah, 2023). Setelah melihat dan menganalisis berbagai jenis komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, ditemukan bahwa penutur memilih jenis bahasa yang beragam sesuai dengan situasi, mitra berbicara, dan maksud dari komunikasi tersebut. Variasi bahasa adalah jenis-jenis bahasa yang digunakan

oleh orang-orang dalam situasi tertentu, sesuai dengan konteks dan kebutuhan komunikasi. Variasi dalam bahasa terjadi karena penggunaannya tidak konsisten di setiap keadaan. Setiap individu mengubah cara bicara atau menulis mereka berdasarkan kepada siapa mereka berbicara, lokasi di mana percakapan itu terjadi, dan hubungan sosial yang ada antara mereka dan orang yang diajak berbicara (Budiman et al., 2023; Rahman Rahim & Akhir, 2023). Pandangan Chaer (2010) mendukung hal ini, di mana ia berpendapat bahwa variasi bahasa muncul sebagai bentuk perbedaan bahasa yang tergantung pada konteks penggunaan.

Jenis-Jenis Ragam Bahasa:

a. Ragam Berdasarkan Situasi:

- *Ragam Formal*: Digunakan dalam situasi resmi, seperti pidato, surat dinas, atau karya ilmiah. Ciri-cirinya baku dan terstruktur.
- *Ragam Nonformal*: Digunakan dalam percakapan sehari-hari, lebih santai, dan fleksibel.

b. Ragam Berdasarkan Media:

- *Ragam Lisan*: Digunakan dalam komunikasi verbal, seperti percakapan langsung atau pidato.
- *Ragam Tulis*: Digunakan dalam komunikasi tertulis, seperti artikel, esai, dan laporan.

c. Ragam Berdasarkan Wilayah:

- *Dialek*: Variasi bahasa berdasarkan daerah, misalnya bahasa Indonesia dialek Betawi atau Minang.
- *Aksen*: Cara pengucapan yang berbeda berdasarkan daerah asal penutur.

d. Ragam Berdasarkan Pengguna:

- *Ragam Bahasa Resmi*: Digunakan oleh instansi pemerintahan, pendidikan, atau lembaga resmi.
- *Ragam Bahasa Gaul*: Digunakan oleh kalangan muda, penuh dengan ungkapan khas dan kata-kata baru.

e. Ragam Berdasarkan Bidang:

- *Ragam Jurnalistik*: Digunakan dalam pemberitaan dan media massa.
- *Ragam Akademik*: Digunakan dalam tulisan ilmiah, dengan kosa kata yang lebih baku dan terstruktur.
- *Ragam Sastra*: Digunakan dalam karya sastra dengan penggunaan gaya bahasa yang estetik.

Ragam bahasa muncul karena bahasa digunakan dalam berbagai situasi sosial, media komunikasi, tujuan tertentu, dan oleh penutur yang memiliki latar belakang yang berbeda. Faktor-faktor ini memengaruhi bentuk, struktur, dan gaya bahasa yang digunakan dalam interaksi sehari-hari maupun dalam situasi resmi. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya ragam bahasa:

1. Situasi Komunikasi

Situasi komunikasi sangat menentukan bentuk ragam bahasa yang digunakan. Secara umum, situasi komunikasi dapat dibedakan menjadi dua:

• Situasi Formal:

- Digunakan dalam acara resmi, seperti rapat, pidato, ceramah, upacara kenegaraan, dan dokumen resmi.



- Ciri-cirinya:
 - Menggunakan bahasa baku dan tata bahasa yang tepat.
 - Menghindari penggunaan slang atau kata tidak sopan.
 - Struktur kalimat lebih kompleks dan teratur.
- Contoh:
 - Pidato kenegaraan oleh presiden.
 - Surat resmi dari instansi pemerintahan.
- **Situasi Informal:**
 - Digunakan dalam percakapan santai atau sehari-hari, seperti berbincang dengan teman, keluarga, atau media sosial.
 - Ciri-cirinya:
 - Menggunakan bahasa yang santai, ekspresif, dan kadang bercampur dengan bahasa daerah atau slang.
 - Struktur kalimat lebih sederhana dan fleksibel.
 - Contoh:
 - Percakapan ringan di warung kopi.
 - Chatting dengan teman dekat.

2. Media Komunikasi

Media komunikasi juga memengaruhi cara berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

- **Ragam Lisan:**
 - Digunakan dalam komunikasi langsung atau berbicara.
 - Ciri-cirinya:
 - Intonasi, nada, dan ekspresi suara sangat berperan.
 - Biasanya spontan dan tidak terlalu memperhatikan tata bahasa baku.
 - Contoh:
 - Dialog interaktif di radio.
 - Percakapan sehari-hari.
- **Ragam Tulis:**
 - Digunakan dalam teks tertulis, baik di media cetak maupun digital.
 - Ciri-cirinya:
 - Terstruktur dan lebih berhati-hati dalam pemilihan kata.
 - Mengutamakan ketepatan tata bahasa dan ejaan.
 - Contoh:
 - Artikel ilmiah di jurnal.
 - Surat kabar dan majalah.

2. Tujuan Komunikasi

Tujuan dari komunikasi juga memengaruhi pemilihan ragam bahasa, tergantung pada maksud yang ingin dicapai.

- **Ilmiah:**
 - Bertujuan menyampaikan informasi atau pengetahuan secara objektif.
 - Menggunakan bahasa baku, istilah teknis, dan kalimat kompleks.



- Contoh: Makalah akademik, laporan penelitian.
- **Santai:**
 - Bertujuan untuk berbincang secara bebas dan tidak terikat aturan baku.
 - Menggunakan bahasa tidak formal, slang, atau bahasa gaul.
 - Contoh: Percakapan antar teman, komentar di media sosial.
- **Promosi/Komersial:**
 - Bertujuan menarik perhatian dan memengaruhi pembaca atau pendengar.
 - Menggunakan bahasa persuasif, kreatif, dan kadang puitis.
 - Contoh: Iklan produk, kampanye pemasaran.
- **Persuasif:**
 - Bertujuan meyakinkan orang lain untuk mengikuti suatu pemikiran atau tindakan.
 - Menggunakan retorika yang kuat dan pilihan kata yang menggugah.
 - Contoh: Pidato politik, kampanye sosial.

4. Hubungan Antarpenutur

Hubungan antara pihak yang berkomunikasi sangat berpengaruh terhadap ragam bahasa yang digunakan.

- **Hubungan Akrab:**
 - Digunakan antara orang yang sudah saling mengenal baik, seperti teman dekat atau keluarga.
 - Ciri-cirinya:
 - Bahasa tidak baku dan sering menggunakan humor.
 - Banyak menggunakan kata ganti orang yang akrab (misalnya: "gue", "lo").
 - Contoh: Obrolan ringan di rumah.
- **Hubungan Resmi:**
 - Digunakan antara orang yang memiliki hubungan formal, seperti atasan dan bawahan, atau dalam acara resmi.
 - Ciri-cirinya:
 - Bahasa baku, sopan, dan terstruktur.
 - Menggunakan panggilan hormat dan kata-kata formal.
 - Contoh: Wawancara kerja, presentasi kantor.

5. Latar Belakang Sosial dan Budaya

Perbedaan status sosial, budaya, dan pendidikan juga memengaruhi ragam bahasa yang dipakai.

- **Status Sosial:**
 - Orang dengan status sosial tinggi cenderung menggunakan bahasa lebih formal dan terstruktur.
 - Contoh: Bahasa yang digunakan oleh pejabat dalam pidato.
- **Budaya dan Daerah:**
 - Ragam bahasa juga dapat dipengaruhi oleh kebiasaan lokal atau dialek daerah.
 - Contoh: Bahasa Indonesia dengan logat Betawi, Sunda, atau Minang.
- **Pendidikan:**

- Orang dengan pendidikan tinggi biasanya lebih menguasai ragam bahasa baku dan akademik.
- Contoh: Diskusi ilmiah di universitas.

Variasi bahasa muncul disebabkan oleh perbedaan situasi, cara berkomunikasi, maksud di balik komunikasi, hubungan antara pembicara, dan latar belakang budaya serta sosial (M. Fajrin Rizik et al., 2023; Waridah, 2015). Memilih jenis bahasa yang tepat akan membuat komunikasi lebih efisien dan efektif, sesuai dengan situasi dan tujuan yang ingin disampaikan. Karena itu, penting sekali untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan variasi bahasa. Hal ini membantu kita berkomunikasi dengan lebih efektif dan sesuai dengan keadaan yang ada (Sahla Annisa & Sajrah, 2023).

Variasi bahasa yang digunakan sesuai dengan media penyampaiannya disebut ragam bahasa berdasarkan media. Media yang dimaksud bisa berupa bentuk lisan seperti berbicara secara langsung atau bentuk tulisan seperti menulis. Pemilihan jenis bahasa sangat dipengaruhi oleh bagaimana informasi tersebut disampaikan, apakah itu melalui komunikasi verbal (lisan) atau nonverbal (tulisan) (Gui & Darma, 2023). Secara umum, kita dapat membedakan ragam bahasa berdasarkan media menjadi dua jenis. Yang pertama adalah ragam bahasa lisan, dan yang kedua adalah ragam bahasa tulis. Keduanya memiliki ciri, peran, dan aplikasi yang tidak sama, meskipun keduanya ditujukan untuk menyampaikan pesan atau informasi (Ni Putu Desy Damayanthi et al., 2023).

1. Ragam Bahasa Lisan

Ragam bahasa lisan adalah bentuk penggunaan bahasa yang disampaikan secara langsung melalui ucapan atau suara. Ragam ini digunakan dalam komunikasi verbal atau percakapan secara langsung maupun tidak langsung, seperti melalui telepon atau video konferensi.

a. Ciri-Ciri Ragam Bahasa Lisan:

- **Diucapkan Secara Langsung:**
Ragam bahasa lisan disampaikan melalui ucapan atau suara sehingga langsung terdengar oleh lawan bicara.
- **Bersifat Spontan:**
Karena umumnya dilakukan secara langsung, ragam bahasa lisan sering kali bersifat spontan tanpa banyak pertimbangan.
- **Menggunakan Intonasi:**
Nada, tekanan suara, dan intonasi sangat penting dalam ragam lisan karena dapat memengaruhi makna atau penekanan pesan.
- **Memanfaatkan Mimik dan Gerak Tubuh:**
Ragam lisan sering disertai ekspresi wajah, gerakan tangan, atau bahasa tubuh lainnya yang membantu memperjelas maksud pembicara.
- **Terkadang Tidak Baku:**
Pada situasi nonformal, ragam lisan cenderung lebih bebas dan tidak terlalu memperhatikan kaidah tata bahasa.

b. Bentuk Ragam Bahasa Lisan:

- **Percakapan Sehari-Hari:**
Digunakan dalam komunikasi langsung dengan keluarga, teman, atau orang di sekitar.

- Contoh: "Eh, kamu udah makan belum?"
 - **Pidato atau Ceramah:**

Biasanya lebih terstruktur dan disampaikan dalam situasi formal, seperti acara kenegaraan atau keagamaan.

 - Contoh: "Hadirin yang saya hormati, marilah kita bersama-sama bersyukur..."
 - **Dialog atau Wawancara:**

Percakapan tanya jawab yang dilakukan secara langsung atau melalui media audio-visual.

 - Contoh: "Bagaimana pandangan Anda mengenai kebijakan ini?"
 - **Diskusi dan Debat:**

Melibatkan lebih dari satu orang dengan pandangan yang mungkin berbeda.

 - Contoh: "Saya setuju dengan pendapat Anda, namun perlu ditambahkan bahwa..."
 - **Orasi atau Kampanye:**

Digunakan untuk menyampaikan pendapat atau ajakan kepada khalayak ramai.

 - Contoh: "Mari kita bersama-sama mendukung perubahan ini!"
- c. Kelebihan Ragam Bahasa Lisan:**
- Lebih *cepat* dan *langsung* dalam menyampaikan pesan.
 - *Interaktif*, karena ada respons langsung dari lawan bicara.
 - Bisa mengekspresikan *emosi* melalui nada suara, intonasi, dan mimik wajah.
- d. Kekurangan Ragam Bahasa Lisan:**
- Rentan terjadi *kesalahpahaman* akibat intonasi atau penekanan yang salah.
 - Kurang *terstruktur*, terutama dalam situasi informal.
 - Tidak bisa didokumentasikan secara langsung kecuali direkam.

2. Ragam Bahasa Tulis

Ragam bahasa tulis adalah bentuk bahasa yang disampaikan secara tertulis dengan menggunakan simbol grafis berupa huruf, kata, dan kalimat. Ragam ini digunakan dalam media cetak maupun digital.

a. Ciri-Ciri Ragam Bahasa Tulis:

- **Ditulis Secara Terencana:**

Ragam tulis biasanya disusun lebih hati-hati dan melalui proses perencanaan sebelum disampaikan.
- **Memerlukan Kaidah Tata Bahasa yang Baik:**

Mengutamakan ejaan yang benar, struktur kalimat yang teratur, dan pilihan kata yang tepat.
- **Tidak Ada Intonasi Langsung:**

Makna disampaikan melalui kata dan tanda baca, tanpa dukungan suara atau mimik wajah.
- **Bersifat Permanen:**

Tulisan dapat didokumentasikan, dicetak, dan dibaca kembali kapan saja.
- **Kurang Interaktif:**

Tidak ada respons langsung dari pembaca, sehingga pesan harus jelas dan tidak ambigu.

b. Bentuk Ragam Bahasa Tulis:

- **Artikel dan Esai:**

Tulisan dengan tujuan menyampaikan informasi, opini, atau analisis secara mendalam.

- Contoh: Artikel ilmiah di jurnal.
- **Surat Resmi:**
Menggunakan bahasa formal dan baku, seperti surat dinas atau surat lamaran kerja.
- **Laporan dan Makalah:**
Dokumen yang menyajikan data atau hasil penelitian secara rinci.
- **Novel dan Cerpen:**
Ragam sastra yang berbentuk tulisan dan ditujukan sebagai karya seni atau hiburan.
- **Pesan Singkat atau Chat:**
Ragam bahasa tulis yang cenderung lebih santai dan tidak baku, digunakan dalam percakapan online.

c. Kelebihan Ragam Bahasa Tulis:

- **Lebih Terstruktur:**
Penulisan dilakukan dengan pemikiran matang sehingga lebih sistematis.
- **Dapat Didokumentasikan:**
Teks dapat disimpan, diarsipkan, dan dibaca ulang.
- **Mengurangi Ambiguitas:**
Karena disusun secara terencana, pesan cenderung lebih jelas dan tidak menimbulkan interpretasi ganda.

d. Kekurangan Ragam Bahasa Tulis:

- **Kurang Interaktif:**
Tidak ada umpan balik secara langsung dari pembaca.
- **Terbatas pada Pembaca yang Melek Aksara:**
Tidak semua orang dapat memahami teks dengan baik, terutama jika bahasanya terlalu akademis.
- **Tidak Dapat Menunjukkan Emosi Secara Langsung:**
Ekspresi emosi hanya dapat digambarkan melalui pilihan kata dan tanda baca.

Ragam bahasa lisan dan tulis memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tergantung pada konteks dan tujuan penggunaannya. Ragam lisan cocok untuk komunikasi langsung dan interaktif, sedangkan ragam tulis lebih tepat digunakan untuk penyampaian informasi yang terstruktur dan terdokumentasi. Pemahaman mengenai ragam bahasa berdasarkan media ini penting agar kita dapat memilih gaya berkomunikasi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan situasi.

Ragam bahasa berdasarkan bidang pemakaian adalah variasi bahasa yang digunakan sesuai dengan konteks atau bidang tertentu. Setiap bidang memiliki ciri khas dalam penggunaan bahasa yang berbeda-beda, disesuaikan dengan tujuan komunikasi, audiens, dan standar yang berlaku di bidang tersebut.

Secara umum, ragam bahasa berdasarkan bidang pemakaian dapat dibagi menjadi lima kategori utama, yaitu:

1. Ragam Ilmiah
2. Ragam Jurnalistik
3. Ragam Sastra
4. Ragam Administratif
5. Ragam Teknologi



1. Ragam Ilmiah

Ragam ilmiah adalah variasi bahasa yang digunakan dalam dunia akademik dan ilmiah. Ragam ini bertujuan menyampaikan gagasan, teori, hasil penelitian, dan analisis secara sistematis dan objektif.

a. Ciri-Ciri Ragam Ilmiah:

- **Objektif dan Sistematis:**
Menyampaikan informasi dengan data dan fakta yang dapat diuji kebenarannya.
- **Bahasa Baku:**
Menggunakan tata bahasa yang benar dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.
- **Mengutamakan Kejelasan dan Ketepatan:**
Menggunakan istilah teknis dan terminologi yang spesifik sesuai bidang kajian.
- **Logis dan Analitis:**
Menyajikan argumen secara runtut dan berbasis bukti ilmiah.
- **Berstruktur Formal:**
Terdapat bagian pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan.

b. Contoh Penggunaan Ragam Ilmiah:

- **Artikel Jurnal:**
 - "Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa."
- **Makalah Akademik:**
 - "Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara intensitas belajar dengan prestasi akademik."
- **Laporan Penelitian:**
 - "Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel X dan Y."

c. Kelebihan Ragam Ilmiah:

- Memberikan pemahaman yang mendalam dan berbasis data.
- Menggunakan bahasa yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Cocok untuk diskusi akademik dan penyampaian hasil penelitian.

d. Kekurangan Ragam Ilmiah:

- Kurang fleksibel karena bersifat kaku dan formal.
- Tidak cocok digunakan dalam percakapan sehari-hari.
- Memerlukan pemahaman mendalam tentang terminologi teknis.

2. Ragam Jurnalistik

Ragam jurnalistik adalah bahasa yang digunakan dalam media massa, baik cetak maupun digital, untuk menyampaikan berita, opini, dan informasi kepada masyarakat luas.

a. Ciri-Ciri Ragam Jurnalistik:

- **Ringkas dan Padat:**
Informasi disampaikan secara cepat dan langsung pada pokok permasalahan.
- **Menarik dan Informatif:**
Menggunakan kalimat aktif dan judul yang menarik perhatian pembaca.
- **Faktual dan Aktual:**
Berbasis pada kejadian nyata dan terkini.



- **Objektif:**
Tidak memihak, terutama dalam pemberitaan berita.
- **Menggunakan Bahasa yang Mudah Dipahami:**
Agar dapat diterima oleh semua kalangan pembaca.

b. Contoh Penggunaan Ragam Jurnalistik:

- **Berita:**
 - "Gempa berkekuatan 6,5 SR mengguncang wilayah Jawa Barat pada pagi hari ini."
- **Opini:**
 - "Pentingnya pendidikan karakter dalam membangun generasi unggul."
- **Feature:**
 - "Kisah inspiratif petani kopi yang sukses mendunia."

c. Kelebihan Ragam Jurnalistik:

- Mudah dipahami oleh masyarakat umum.
- Cepat dan efektif dalam menyampaikan informasi.
- Fleksibel dalam penyajian, baik lisan maupun tulisan.

d. Kekurangan Ragam Jurnalistik:

- Kadang kurang mendalam karena harus ringkas.
- Berpotensi bias jika tidak objektif.
- Terkadang mengandung bahasa hiperbolis untuk menarik minat.

3. Ragam Sastra

Ragam sastra adalah variasi bahasa yang digunakan dalam karya sastra, seperti puisi, cerpen, novel, dan drama. Ragam ini bersifat estetis dan ekspresif.

a. Ciri-Ciri Ragam Sastra:

- **Bahasa yang Indah dan Estetis:**
Menggunakan majas, metafora, dan simbolisme.
- **Ekspresif dan Kreatif:**
Menonjolkan imajinasi dan ungkapan perasaan.
- **Bervariasi Sesuai Jenis Karya:**
Puisi lebih puitis, sementara prosa lebih naratif.
- **Subjektif:**
Mengandung pandangan pribadi atau imajinasi pengarang.

b. Contoh Penggunaan Ragam Sastra:

- **Puisi:**
 - "Senja mengguratkan jingga di langit kota, mengiringi luka yang mengendap di dada."
- **Novel:**
 - "Dalam keremangan itu, ia masih menunggu, berharap sebuah keajaiban akan datang."

4. Ragam Administratif

Ragam administratif adalah bahasa yang digunakan dalam surat-menyurat resmi dan dokumen formal di lembaga pemerintahan atau perusahaan.

a. Ciri-Ciri Ragam Administratif:

- **Formal dan Terstruktur:**
Menggunakan tata bahasa resmi dan baku.
- **Mengutamakan Ketepatan dan Kejelasan:**
Menghindari bahasa kiasan dan ambigu.
- **Menggunakan Format Tertentu:**
Biasanya memiliki kepala surat, isi, dan penutup.

b. Contoh Penggunaan Ragam Administratif:

- **Surat Dinas:**
 - "Sehubungan dengan surat tugas nomor 202/DP/2025, kami mengundang seluruh pegawai..."
- **Memo:**
 - "Harap segera menyelesaikan laporan bulanan sebelum akhir pekan ini."

5. Ragam Teknologi

Ragam teknologi adalah bahasa yang digunakan dalam konteks teknologi informasi, teknik, dan sains.

a. Ciri-Ciri Ragam Teknologi:

- **Teknis dan Spesifik:**
Menggunakan istilah khusus seperti algoritma, protokol, atau komponen mesin.
- **Objektif dan Jelas:**
Menghindari penggunaan bahasa kiasan.
- **Mengikuti Perkembangan Teknologi:**
Sering muncul kata-kata baru sesuai inovasi.

b. Contoh Penggunaan Ragam Teknologi:

- **Manual Teknik:**
 - "Tekan tombol reset selama 10 detik untuk mengembalikan ke pengaturan pabrik."
- **Dokumen IT:**
 - "Implementasi cloud computing dapat meningkatkan efisiensi data management."

Ragam bahasa berdasarkan bidang pemakaian berbeda-beda sesuai konteks penggunaannya. Setiap ragam memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangan masing-masing. Pemahaman akan ragam ini penting agar komunikasi dalam bidang tertentu menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.

Dalam dunia pendidikan dan profesional, penggunaan ragam bahasa yang tepat sangatlah penting. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan profesionalitas, intelektualitas, dan kredibilitas seseorang. Oleh karena itu, ragam bahasa yang digunakan di lingkungan akademik dan profesional cenderung lebih baku, terstruktur, dan mengikuti kaidah tata bahasa yang berlaku.

Penggunaan ragam bahasa yang tepat dalam konteks ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang jelas, lugas, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat

menimbulkan kesalahpahaman, mengurangi rasa hormat, atau bahkan menciptakan kesan kurang profesional. Berikut ini adalah pemaparan lebih mendalam mengenai ragam bahasa yang digunakan dalam dunia pendidikan dan profesional:

1. Ragam Bahasa dalam Dunia Pendidikan

Ragam bahasa dalam dunia pendidikan umumnya bersifat baku dan formal. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesopanan, ketertiban, dan kejelasan dalam menyampaikan informasi, baik dalam konteks lisan maupun tulisan. Beberapa aspek penting dalam penggunaan bahasa di dunia pendidikan meliputi:

a. Ragam Bahasa Baku dalam Pendidikan

Bahasa baku sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, pengajaran, maupun penulisan karya ilmiah. Penggunaan bahasa baku menegaskan keseriusan dan kebenaran informasi yang disampaikan.

Contoh Penggunaan:

- **Dalam Makalah:**

"Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika."

Kalimat ini menggunakan bahasa yang baku, dengan susunan kata yang terstruktur, sehingga mudah dipahami dalam konteks akademik.

- **Dalam Presentasi:**

"Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek meningkatkan partisipasi aktif siswa."

Bahasa yang digunakan formal dan baku, sehingga lebih meyakinkan audiens.

b. Ragam Bahasa Ilmiah

Bahasa ilmiah digunakan dalam penulisan laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, dan artikel jurnal. Ragam ini ditandai dengan penggunaan istilah teknis, data empiris, dan struktur kalimat yang kompleks namun terukur.

Ciri-Ciri Ragam Bahasa Ilmiah:

- Menggunakan istilah akademik dan teknis.
- Tidak menggunakan bahasa gaul atau tidak baku.
- Bersifat objektif, jelas, dan tidak emosional.
- Mengikuti aturan tata bahasa dan ejaan yang benar.

Contoh Penggunaan:

- *"Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan positif antara metode pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar siswa."*

Kalimat ini mencerminkan kejelasan dan objektivitas, khas dalam dunia akademik.

2. Ragam Bahasa dalam Dunia Profesional

Di

lingkungan profesional, bahasa yang digunakan cenderung lebih formal dan resmi, terutama dalam konteks komunikasi antarpekerja, surat menyurat, laporan kerja, maupun presentasi. Penggunaan bahasa yang tepat akan mencerminkan profesionalitas dan menghargai etika kerja.

a. Ragam Bahasa Resmi

Ragam bahasa resmi digunakan dalam situasi yang melibatkan interaksi formal, seperti rapat, laporan tahunan, dan komunikasi antarinstansi. Bahasa ini cenderung lebih kaku dan mengikuti protokol tertentu.

Ciri-Ciri Ragam Bahasa Resmi:

- Menggunakan kata baku dan tata bahasa yang benar.
- Menghindari singkatan yang tidak lazim.
- Memiliki struktur yang jelas dan logis.
- Tidak menggunakan bahasa tidak formal atau slang.

Contoh Penggunaan:

- *"Dengan ini, kami menginformasikan bahwa rapat koordinasi akan dilaksanakan pada hari Senin, 15 Mei 2025, pukul 10.00 WIB, di ruang rapat utama."*

Kalimat ini menunjukkan formalitas dengan pilihan kata yang baku dan terstruktur.

b. Ragam Bahasa Teknis

Bahasa teknis digunakan dalam konteks profesional yang melibatkan bidang ilmu tertentu, seperti teknologi, hukum, atau medis. Bahasa ini kaya akan istilah teknis yang bersifat khusus sesuai dengan bidang yang dibahas.

Contoh Penggunaan:

- *"Proses instalasi perangkat lunak memerlukan konfigurasi sistem yang sesuai dengan spesifikasi minimum yang ditetapkan oleh pengembang."*

Kalimat ini menggunakan istilah teknis seperti "instalasi", "konfigurasi sistem", dan "spesifikasi minimum".

c. Ragam Bahasa Bisnis

Bahasa bisnis sering digunakan dalam surat penawaran, negosiasi, atau dokumen kontrak. Bahasa ini cenderung persuasif namun tetap profesional, dengan menekankan pada kejelasan dan kesepakatan.

Contoh Penggunaan:

- *"Kami sangat menghargai kerjasama yang telah terjalin, dan dengan ini kami mengajukan proposal kerjasama lanjutan untuk periode 2025."*

Kalimat ini formal namun bersifat persuasif, mencerminkan profesionalitas dalam hubungan bisnis.

3. Ragam Bahasa dalam Komunikasi Lisan Profesional

Tidak hanya dalam bentuk tulisan, komunikasi lisan dalam dunia profesional juga menuntut penggunaan bahasa yang tepat. Dalam rapat, presentasi, atau diskusi formal, penggunaan kalimat yang jelas, lugas, dan tidak berbelit-belit sangat diperlukan.

Contoh Penggunaan:

- *"Berdasarkan data yang telah kami kumpulkan, strategi pemasaran berbasis digital menunjukkan peningkatan efektivitas hingga 30% dalam enam bulan terakhir."*
- Bahasa ini lugas dan langsung ke poin utama, sehingga audiens dapat dengan cepat memahami informasi yang disampaikan.

Etika dalam Ragam Bahasa Lisan Profesional:

- Menggunakan sapaan resmi seperti *"Bapak/Ibu"*, *"Saudara/Saudari"*.
- Menghindari kata-kata yang bersifat pribadi atau tidak sopan.
- Menggunakan kalimat lengkap dan jelas.

Pentingnya Ragam Bahasa yang Tepat dalam Pendidikan dan Profesional

Penggunaan ragam bahasa yang tepat dalam dunia pendidikan dan profesional tidak hanya menunjukkan sikap menghargai norma dan etika, tetapi juga mempengaruhi cara orang lain memandang kompetensi dan kredibilitas kita. Kesalahan dalam penggunaan bahasa bisa menyebabkan kesalahpahaman, bahkan merusak reputasi dalam dunia kerja atau akademik.

Manfaat Penggunaan Ragam Bahasa yang Tepat:

- **Meningkatkan Profesionalitas:** Menunjukkan bahwa seseorang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan terstruktur.
- **Membangun Kredibilitas:** Bahasa baku dan ilmiah menciptakan kesan kompeten dan dapat dipercaya.
- **Menghindari Kesalahpahaman:** Bahasa yang jelas dan baku memastikan pesan diterima sesuai maksud.
- **Mempermudah Dokumentasi:** Dokumen formal memerlukan bahasa yang terstandar untuk kejelasan dan legalitas.

Variasi bahasa dalam lingkungan pendidikan dan dunia kerja memiliki fungsi yang krusial dalam menciptakan reputasi, kepercayaan, dan efisiensi dalam komunikasi (Sahla Annisa & Sajrah, 2023; Syawal, 2022). Dengan mengetahui perbedaan serta cara penggunaan berbagai jenis bahasa seperti baku, ilmiah, resmi, teknis, dan bisnis, orang dapat berkomunikasi dengan lebih teratur dan efektif (Mahmud & Wirabhakti, 2023). Setiap orang yang bekerja di bidang akademik atau profesional harus terus mempelajari bahasa mereka. Hal ini penting agar mereka dapat beradaptasi dengan berbagai situasi, baik yang formal maupun tidak, di tempat kerja atau sekolah (Ernawati et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa variasi bahasa merupakan bentuk penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan konteks, tujuan, media, dan latar belakang dari orang yang berbicara. Variasi bahasa terdiri dari dua kategori utama, yaitu bentuk lisan dan tulisan, serta kategori formal dan nonformal. Setiap variasi bahasa memiliki karakteristik unik dan digunakan dalam situasi yang berbeda. Contohnya, penggunaan ragam formal sering ditemukan dalam konteks resmi seperti surat resmi atau saat berpidato. Di sisi lain, ragam nonformal lebih umum dalam obrolan santai di antara teman-teman. Aspek seperti umur, tingkat pendidikan, posisi sosial, jenis pekerjaan, dan interaksi



antara pembicara juga dapat berpengaruh pada pilihan variasi bahasa. Contoh bagaimana berbagai jenis bahasa digunakan dapat dilihat dalam banyak aktivitas komunikasi, termasuk obrolan di kelas, SMS, tulisan ilmiah, dan surat resmi. Kepentingan memahami berbagai jenis bahasa harus dimiliki oleh setiap orang agar dapat berkomunikasi dengan benar, dengan baik, dan efektif sesuai dengan situasi sosial yang ada. Dengan kemampuan untuk memilih jenis bahasa yang tepat, seseorang tidak hanya memperlihatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga menunjukkan sikap sosial yang positif dan menghargai orang yang diajak bicara. Karena itu, penting untuk mempelajari berbagai jenis bahasa dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, di tempat belajar, di dunia kerja, serta dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah Arde Ajeng Hamidah, Sinta Rosalina, & Slamet Triyadi. (2023). Kajian Sociolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial Tiktok pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1). <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2029>
- Budiman, B., Panggabean, A., & Rahma, A. (2023). Pengaruh Perkembangan Ragam Bahasa terhadap Perkembangan Kognitif Anak di Era 4.0. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.3921>
- Ernawati, I. A., Brawijaya, K. S., Aini, F., & Eni Nurhayati. (2023). Perkembangan Ragam Bahasa Dalam Komunikasi Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Upn "Veteran" Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6). <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.388>
- Gui, M. D., & Darma. (2023). Ragam Bahasa Dalam Bahasa Indonesia. *Mosikolah (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial)*, 1(2).
- Istiqomah. (2017). Penggunaan Variasi Bahasa dalam Media Sosial Instagram (Kajian Sociolinguistik). *"Analisis Variasi Penggunaan Bahasa Caption DiInstagram,"* 4(1).
- M. Fajrin Rizik, Emah Khuzaemah, & Itaristanti. (2023). Variasi Bahasa Masyarakat Desa Karangdempel, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes. *Journal of Student Research*, 1(3). <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i3.1224>
- Mahmud, M., & Wirabhakti, A. (2023). Model Variasi Bahasa Pada Transaksi E- Commerce; Suatu Kajian Sociolinguistik. *Action Research Literate*, 7(2). <https://doi.org/10.46799/ar.v7i2.146>
- Nadhiro, S., Rachmasari, S. S., Jayanti, R., Amelia, S., & Sholihatin, E. (2023). Penggunaan Ragam Bahasa Dalam Digital Marketing Pada Aplikasi TikTok @eatsambel. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14).
- Ni Putu Desy Damayanthi, Dita Aryandhy Silalahi, & Made Jiyestha Negara Darmika Putra. (2023). Ragam Bahasa Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring Di Itb Stikom Bali. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(12). <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i12.6433>
- Nursani, shafa aulia. (2023). *Pengertian Bahasa Adalah: Fungsi, Peran, Ragam, dan Sifatnya*. Detik.Com.
- Rahman Rahim, A., & Akhir, M. (2023). Penggunaan Variasi Bahasa WhatsApp Mahasiswa. *Jurnal Sinestesia*, 13(1).
- Sahla Annisa, & Sajrah, A. P. (2023). Ragam Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Pondok Darul Kholidin Bogor. *ANUFA*, 1(1). <https://doi.org/10.63629/anufa.v1i1.23>
- Syawal, R. (2022). Penggunaan Variasi Bahasa Guru Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1). <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v7i1.787>
- Waridah. (2015). Penggunaan Bahasa dan Variasi Bahasa dalam Berbahasa dan Berbudaya. *Simbolika*, 1(1).